

## ANALISIS POTENSI WISATA BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI DESA PIANTUS KECAMATAN SEJANGKUNG

Sandy Saputra, Sri Buwono, Agus Sugiarto

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak

Email: [babangbuncit05@gmail.com](mailto:babangbuncit05@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the tourism potential of Piantus, the factors inhibiting the development of Piantus tourism, and the efforts to develop Piantus tourism. This research is a qualitative descriptive study. The informants of this research are the community and managers, as well as people from the tourism and culture office. The methods was used in this research is observation, interview, and documentation. The data analysis technique used is an interactive model and to check the validity of the data using triangulation. The results of this study indicate that 1) the potential that exists in this piantus such as a) Bukit Piantus, b) the site and the grave of the datok kullup, c) the sampan bedar competition, d) the ngamping festival, e) handicrafts. 2) factors inhibiting tourism development, namely a) lack of knowledge of the manager or the community, b) incomplete facilities and infrastructure, c) lack of promotion, d) the role of the government has not been maximized, e) high community enthusiasm can lead to inappropriate actions. under control. 3) development efforts to be carried out, namely a) holding annual events, b) websites or social networks, c) installing billboards or directions, d) working with service providers and the government.*

**Keywords:** *Barriers, Potential piantus, Tourism development efforts.*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat membawa banyak perubahan penting bagi kehadiran nilai budaya lokal yang dimiliki masyarakat, banyak nilai budaya lokal yang mulai menghilang dan bercampur dengan budaya modern sehingga diperlukan upaya dalam pelestarian agar nilai budaya tersebut tetap terjaga keutuhannya. Menurut Edi Sedyawati (dalam yoeti 2016: 21) “agar suatu kebudayaan dapat lestari, yaitu selalu ada eksistensinya (tidak perlu selalu berarti bentuk-bentuk pernyataanya), maka upaya-upaya yang perlu dijamin keberlangsungannya antara lain, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan”. Menurut Mohammad Husain Hutagalung (dalam yoeti 2016: 113) “dengan adanya pariwisata justru akan menggairahkan perkembangan kebudayaan asli, bahkan dapat juga menghidupkan

kembali unsur-unsur kebudayaan yang sudah hampir dihilangkan.

Budaya merupakan ciptaan manusia, komunitas atau bangsa menjadi penciri suatu masyarakat, karena budaya merupakan hasil rasa, cipta, dan karsa manusia. (Ismayanti, 2010:51)

Dari beberapa pendapat yang telah menyatakan bahwa atraksi wisata budaya mulai di pertimbangkan sebagai salah satu tujuan wisata yang cukup diminati oleh para wisatawan dalam dan luar negeri seperti yang telah di muat dalam artikel media-media elektronik dan kompas.

Perkembangan pariwisata terkhusus atraksi wisata budaya mengalami peningkatan, dikarenakan pengunjung pariwisata menyukai produk-produk yang memiliki keunikan tersendiri dari budaya masyarakat. Dahulu pengunjung lebih dominan menyukai kegiatan yang bersifat hiburan saja tetapi sekarang lebih tertarik kepada wisata atraksi budaya. Hal-hal

tersebut juga terdapat di Sejangkung dimana sebagian masyarakatnya masih menjalankan tradisi tradisional yang menjadi kebiasaan turun-temurun. Salah satu daerah yang memiliki potensi namun belum menjadi destinasi wisata yaitu di Desa Piantus, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas.

Sejangkung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas yang memiliki jarak sekitar 13 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sambas dan 278 km dari ibu kota pemerintahan Propinsi Kalimantan Barat. Luas wilayah Sejangkung 855,000 ha dan membawahi 14 desa.

Desa Piantus merupakan salah satu desa wisata andalan bagi pariwisata di Kabupaten Sambas, khususnya Kecamatan Sejangkung. Tradisi budaya lokal masyarakat setempat yang masih pedesaan, serta warisan leluhur yang masih di jaga sampai saat ini, menjadi keistimewaan sendiri bagi desa Piantus. Para wisatawan mulai menyukai tempat wisata yang tidak hanya di lihat dari keindahan alamnya saja tapi lebih kepada kebudayaan.

Permasalahan yang ada dalam pengembangan desa wisata ini seperti, wawasan, teknologi, transportasi, akses jalan, sarana dan prasarana serta ketergantungan terhadap pihak-pihak tertentu dalam mempromosikan wisata sehingga objek wisata ini kurang dikenal masyarakat luas. Selain itu permasalahan lainnya berupa SDM masyarakat setempat, pemahaman tentang ilmu kepariwisataan yang masih terbatas, sehingga ketidaktahuannya masyarakat cenderung diam terhadap pengembangan pariwisata. Selain itu pihak Pemerintah juga kurang dalam melakukan beberapa hal untuk meningkatkan sumber daya masyarakat, seperti memberikan bimbingan, penyuluhan/pelatihan dalam bidang pengembangan wisata.

Menurut pra riset yang peneliti lakukan, interaksi yang dilakukan antara wisatawan dengan penduduk lokal dapat membuka wawasan bagi penduduk dalam

berbagai macam hal seperti tentang pemahaman pariwisata, kebudayaan daerah asal wisatawan, pendidikan, dan lain- lain. Pengetahuan dan wawasan tentang pariwisata yang dimiliki penduduk masih belum cukup untuk mengembangkan desa wisata ini. Kunjungan wisatawan juga sangat membantu dalam upaya pengembangan kepariwisataan, karena wisatawan dapat mengkritik ataupun memberikan saran dan masukan kepada pengelola agar ke depannya dapat memberikan fasilitas dan pelayanan yang lebih baik lagi..

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis potensi wisata dalam pengembangan kepariwisataan berbasis budaya di desa Piantus Kecamatan Sejangkung “.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berguna menjawab berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2011:52) “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih menitik beratkan untuk memahami dan menjelaskan situasi tertentu, bukan hanya mencari sebab-akibat dari fenomena yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) “mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah Prosedur Penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian Kualitatif lebih bertumpu pada latar belakang alamiah

secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh penelitian dan subjek penelitian.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Menurut Moleong (2014:9) “penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat penumpul data utama”. Artinya kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun lokasi penelitian adalah Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa piantus, kecamatan sejangkung, kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:187) “Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara instrumen atau sumber langsung”. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah pengunjung atau wisatawan di desa piantus yang tinggal atau bermukim di sekitar desa, kepala desa piantus, dinas pariwisata sambas. Menurut Sugiyono (2015:187) “Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, Koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian”. Sumber data sekunder ini akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian yang nantinya dapat memperkuat temuan dan

menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. digunakan observasi untuk mengetahui keadaan di desa wisata piantus, wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian seperti : pengunjung, warga kampung, pengurus desa, dan kepada pengelola desa wisata di piantus dan dokumentasi membutuhkan Camera dan Handphone untuk memotret dan merekam ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informasi atau sumber data.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, dalam Teguh 2014:45). Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2016:337-345) “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification”. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, data display merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan, langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman

adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

Keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

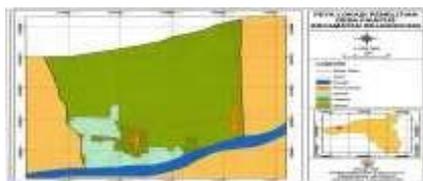
Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara Perpanjangan Keikutsertaan dan Triangulasi. Menurut Moleong (2014:327) “Perpanjangan keikutsertaan berate peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai” dan Menurut Moleog (2014:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Deskripsi Wilayah Desa Piantus

Desa Piantus merupakan suatu kampung yang terletak di desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia. Luasnya meliputi 3,95% dari seluruh luas kecamatan yang menempatkannya sebagai desa terkecil ketiga dari aspek luas wilayah di kecamatan sejangkung. Desa ini terletak 2 km dari ibu kota Kecamatan.



Gambar 1. Peta Adminstrasi Piantus



Gambar 2. Peta Piantus

#### Potensi Wisata Piantus

Dari pengumpulan data yang dilakukan ke masyarakat/ pengelola serta dinas pariwisata Kabupaten Sambas tersebut memiliki banyak tempat wisata (wisata alam, Wisata budaya, wisata buatan) yaitu desa piantus. Beberapa wisata dengan potensinya diantaranya :

##### Bukit Piantus

Bukit Piantus dari aksesibilitas, desa wisata piantus terletak 19 km dari pusat Kabupaten Sambas. untuk mencapai lokasi desa piantus aksesnya dapat melalui jalan raya Internasional Indonesia – Malaysia. Akses jalan yang baik tetapi ada beberapa juga bagian jalan yang masih berbatu, membuat akses menuju ke desa piantus menjadi terkendala. Di sepanjang jalan menuju lokasi desa piantus wisatawan akan disuguhi pemandangan hamparan sawah dan hutan yang menghijau. Wisatawan tidak hanya dapat menikmati pemandangan alam saja tetapi juga banyak aktivitas lain yang dapat dilakukan seperti mendirikan tenda, mendirikan hamock, ataupun bisa melihat kenampakan alam seperti jenis tanah, tumbuhan, hewan, dll.



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2020

Gambar 3. Bukit Piantus

##### Situs Dan Makam Datok Kulup

Situs dan makam Datok Kullup, destinasi wisata ini terletak di dalam area bukit piantus. Sehingga bukit piantus tidak

terlepas dengan sejarah ini. Situs dan makam ini adalah legenda masyarakat sekitar zaman dahulu. Konon cerita pada zaman dahulu ada seorang pemuda yang terkenal dengan kekebalan tubuhnya terhadap benda tajam, sehingga pemuda tersebut tidak dapat di khitan atau disunat sehingga diberi gelar kullup oleh masyarakat. Pemuda tersebut adalah Raden Sandi, yaitu anak dari raja Kesultanan Sambas. sang pemuda sangat suka berburu, pada suatu hari pemuda tersebut pergi berburu ke hutan yang berada di bukit piantus, tiba-tiba seekor burung memanggil namanya Kullup-kullup, sontak sang pemuda tersebut terkejut dan malu. Ia pun berlari mengejar burung tersebut, tetapi pada saat mengejar ia terjatuh diatas batu lalu meninggal dengan seketika dan meninggalkan jejak kaki yang sampai sekarang diberi nama telapak kaki Datok Kullup. Dari cerita tersebut banyak wisatawan yang menjadi penasaran dengan wisata tersebut, sehingga membuat wisatawan datang hanya untuk melihat kebenaran dari batu tersebut ataupun datang dengan niat untuk berziarah ataupun berdoa menurut beberapa kepercayaan orang.



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2020

**Gambar 4. Telapak Kaki**



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2020

**Gambar 5. Makam datok kulup**

### Festival Ngamping

Festival ngamping, destinasi wisata ini juga terletak di area bukit piantus. Desa piantus kecamatan sejangkung menggelar festival ngamping ini tiap tahun yang berlangsung tiap bulan Agustus. Acara ini berhasil menyedot ribuan wisatawan untuk menyaksikan secara langsung tradisi menumbuk ampung yang telah berlangsung turun temurun. Pesta budaya ini menyuguhkan konsep budaya dan hiburan sebagai upaya melestarikan budaya serta mengenalkan budaya ini kepada wisatawan. Mengamping adalah tradisi masyarakat sambas terutama piantus yang diwariskan secara turun temurun. Kegiatan ini adalah bentuk ucapan syukur kepada sang maha pencipta yang telah memberikan hasil panen yang sangat berlimpah. Kegiatan ini dilakukan saat padi baru mulai menguning. Selain menawarkan festival ngamping ini, wisatawan juga dapat turut serta dalam proses mengamping, serta wisatawan juga dapat berbelanja beberapa produk ataupun olahan yang ada disekitar area. Kombinasi suasana alam yang asri dan tawaran produk budaya menjadi suguhan utama wisata piantus ini.



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2020

**Gambar 6. Festival Ngamping**

### Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan, masyarakat desa piantus dikenal akan keterampilan membuat aneka produk kerajinan tangan ataupun aneka cinderamata. Karena didukung dengan tanah yang subur sehingga membuat bahan baku rotan atau bambu menjadi berlimpah. Selain itu wisatawan tidak hanya melihat hasil kerajinan tangan yang ada di rumah galari, tetapi juga bisa

turut serta ikut dalam proses pembuatan kerajinan tangan.



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2020

**Gambar 7. Pengrajin Kerajinan tangan**

### Lomba Sampan Bedar

lomba sampan bedar, destinasi wisata ini tidak terlepas dari sungai yang berada di sekitar desa piantus. Sampan tidak hanya di gunakan sebagai transportasi saja disungai, tetapi bisa juga dijadikan destinasi wisata. Lomba sampan bedar ini merupakan even tahunan yang berlangsung tiap bulan Agustus ataupun september. Acara ini berhasil menyedot ribuan wisatawan untuk menyaksikan secara langsung tradisi lomba sampan bedar yang telah berlangsung turun temurun. Pesta budaya ini menyuguhkan konsep budaya dan hiburan sebagai upaya melestarikan budaya serta mengenalkan budaya ini kepada wisatawan. Lomba sampan bedar sendiri merupakan salah satu budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu. Bedar merupakan suatu perahu perang yang tidak memiliki tutup, yang dibuat menggunakan kayu. Untuk jumlah pendayung pada lomba sampan bedar ini sekitar 8- 11 orang. Tradisi lomba sampan bedar ini harus terus dilakukan untuk kelestarian budaya maupun olahraga, apalagi sekarang jumlah sampan bedar sudah tergolong banyak. Wisatawan tidak hanya menyaksikan lomba sampan saja, tetapi juga ada acara hiburan musik ataupun wisatawan dapat berfoto ataupun mencoba menaiki sampan bedar tersebut. Selain itu juga terdapat banyak penjual makanan juga minuman. Keamanan juga sudah disiapkan, baik untuk keamanan di darat tetapi keamanan di sungai juga.



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2020

**Gambar 8. Lomba Sampan Bedar**

Sarana dan prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, dan lain sebagainya. Sedangkan sarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diprlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana dan prasarana yang ada di piantus seperti jaringan jalan, jaringan listrik, tempat parkir, tempat sampah, tempat ibadah, rumah makan, MCK, serta homestay. Dalam wawancara sarana dan Prasarana adalah sebagai berikut :

#### Jaringan Jalan

Jalan untuk berkunjung ke Desa Piantus terdapat kurang lebih dua jaringan jalan. Jalur utama menuju Desa Piantus melalui jalan internasional Indonesia – Malaysia yang memiliki kondisi aspal mulus, kemudian belok kanan sebelum PDAM atau bersebelahan yaitu ada jalan raya piantus kemudian ada papan petunjuk jalan menuju piantus. Apabila melalui jalan kartiasa, di pertigaan belok kanan yaitu jalan maddang dengan kondisi jalan yang masih sederhana dengan jalan setapak. Hal ini dikatakan oleh pak teguh dalam wawancara :

“kondisi jalan dulu sangat memprihatinkan ya bang, karena dulu jalan ini hanya sekedar jalan tanah ataupun jalan berbatu yang diratakan, setelah itu masyarakat bergotong royong untuk memperbaiki ataupun mencor jalan menggunakan semen. Sekarang ini ada sebagian yang sudah diaspal karena masih dalam proses pengerjaan karena prosenya bertahap.”

Sebelum diaspal, jalan menuju piantus masih terbuat dari batu ataupun tanah.

Setelah itu masyarakat bergotong royong membuat cor semen dengan dana seadanya. Setelah itu barulah ada sedikit bantuan dari pemerintah untuk proses pengaspalan.

#### Jaringan Listrik

Jaringan Listrik di Desa Piantus sudah baik. Semua rumah di sana telah mendapatkan listrik secara baik di gunakan untuk aktifitas sehari-hari. Jaringan telekomunikasi di Desa Piantus juga sangat baik. Masyarakat mayoritas menggunakan telepon seluler sebagai alat telekomunikasinya karena sinyal telpon seluler juga mudah, dan ada sebagian masyarakat yang sudah menggunakan wifi.

#### Tempat Ibadah

Sarana peribadahan di Desa Piantus terdapat 3 mesjid dan 1 mushola sebagai sarana peribadahan masyarakat Desa Piantus. Untuk gereja atau pun tempat peribadahan lain belum ada, karena mayoritas masyarakat disana bergama islam.

#### MCK (Mandi, Cuci, Kuras)

Fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus) harus diperhatikan. MCK di Desa Piantus terpisah dengan bangunan utama. Sistem MCK di sana, yaitu Berada di bawah atau pintu masuk menuju ke bukit Piantus dan tidak dikenakan tarif. Pada fasilitas MCK ini tidak mengalami kendala, dikarenakan stok air yang melimpah yang berasal dari sungai sekitar.

#### Warung Makan / Kelontong

Di Desa Piantus sendiri terdapat beberapa toko kelontong yang menyediakan berbagai keperluan sehari-hari. Di Desa Piantus sendiri juga terdapat warung makan yang menyediakan berupa nasi lengkap, bakso, mie goreng, mie rebus,dll. Kemudian ada beberapa warung juga yang menjual minuman ataupun makanan ringan.

Homestay  
Desa Piantus tidak memiliki Fasilitas menginap untuk para pengunjung yang ingin tinggal di Desa Piantus. Di Karenakan lokasi Desa Piantus dengan Ibu kota Kabupaten tergolong sangat dekat,sehingga para pengunjung kebanyakn menginap di sana.

#### Toko Souvenir Oleh-Oleh

Bagi pengunjung yang ingin membeli oleh-oleh, di desa Piantus terdapat beberapa macam oleh-oleh ataupun souvenir yang dapat dibeli antara lain tikar anyaman, tempat tisu dan vas bunga.



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2020

**Gambar 9. Anyaman Tikar**



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2020

**Gambar 10.Fas Bunga**

Fasilitas di Desa Piantus sudah cukup baik, hanya saja masih sederhana dalam penampilannya. Semua sarana prasarana yang ada adalah hasil kerja sama masyarakat dengan desa ataupun pengelola wisata. Tetapi masih ada beberapa fasilitas yang dibutuhkan seperti : aula pertemuan, gajezo ataupun tempat istirahat,maupun Homestay. Melihat kondisi tersebut, diharapkan pemerintah memberikan bantuan serta bekerja sama dengan pihak pengelola, desa ataupun masyarakat sekitar untuk melengkapi sarana prasarana yang ada. Dengan terpenuhinya sarana prasarana yang kurang, akan mampu menarik wisatawan dan menjadikan piantus menjadi salah satu unggulan wisata di kecamatan sejangkung terlebih khusus kabupaten Sambas.

Dari hasil pengamatan Peneliti, dapat disimpulkan analisis potensi wisata piantus dilihat dari aspek 3A yaitu:

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Aspek 3A**

NO	Aspek yang di amati	Ada / Tidak	Kondisi
<b>Atraksi / Daya Tarik Wisata</b>			
1	Bukit Piantus	Ada	Baik
2	Situs / Makam	Ada	Baik
3	Galeri Kerajinan Tangan	Ada	Baik
4	Acara Tahunan : 1. Festival Ngamping	Ada	Baik
	2. Lomba Sampan Bedar	Ada	Baik
<b>Aksesibilitas</b>			
1	Jalan Utama menuju Desa Piantus	Ada	Kurang
2	Jalan Lingkungan Menuju Desa Piantus	Ada	Kurang
3	Petunjuk arah Menuju Desa Piantus	Ada	Kurang
4	Transportasi Umum Menuju Desa Piantus	Tidak	Kurang
<b>Amenitas</b>			
1	Homestay	Tidak	Kurang
2	Warung Makan	Ada	Baik
3	Penjual Souvenir/ Oleh-Oleh	Ada	Baik
4	Fasilitas MCK	Ada	Kurang
5	Lahan Parkir	Ada	Kurang
6	Tempat Sampah	Ada	Kurang
7	Mesjid	Ada	Baik
8	Aula	Tidak	Kurang
9	Pemandu Wisata	Ada	Baik
10	Toko Kelontong	Ada	Baik

Jadi dari data sekunder diketahui bahwa potensi yang ada di piantus adalah keindahan alam berupa pemandangan alam yang membentang yang merupakan salah satu daya tarik, yang dapat menarik wisatawan. Situs dan makam juga yang masih terjaga keaslian atau kelestariannya juga tidak luput dari potensi yang ada, kemudian lomba sampan bedar dan festival ngamping yang merupakan event tahunan yang selalu diselenggarakan dapat menarik banyak wisatawan untuk datang, serta tidak lupa hasil kerajinan tangan yang menjadi ciri khas di desa piantus.

#### **Faktor Penghambat Pengembangan Wisata Piantus**

Wisata Piantus memang memiliki keunggulan untuk berkembang tetapi sangat lambat. Hambatan pengembangan wisata piantus antara lain : Kurangnya

pengetahuan pengelola ataupun masyarakat dalam pengembangan wisata piantus. Dengan terbatasnya pengetahuan tentang pengembangan tempat pariwisata, hal ini sangat memperlambat proses yang terjadi. Sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, hal ini disebabkan selainnya minimnya pengetahuan seperti yang disebutkan diatas hal tersebut juga didukung dengan kurangnya dana yang digunakan untuk pembangunan, Belum adanya promosi wisata piantus, baik dari pengelola maupun pemerintah, selain penataan lahan yang belum dilakukan, wisata piantus masih sederhana secara fisik. Pemerintah melalui dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum maksimal dalam pengembangan wisata piantus. Antusias masyarakat yang sangat tinggi dapat menyebabkan tindakan yang tidak terkendali dalam pengembangan

wisata piantus, dikhawatirkan terexploitasi dan akan merusak ke alamiannya.

Jadi, yang menjadi penghambat pengembangan wisata piantus ini adalah kurangnya pengetahuan pengelolaan pengembangan pariwisata, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, kurangnya promosi wisata, pihak pemerintah masih belum memiliki perhatian, dan antusias tindakan warga yang asal asal dalam pengembangan wisata.

### **Upaya Pengembangan Wisata Piantus**

Promosi wisata piantus belum dilakukan sama sekali oleh pengelola. Baik secara digital maupun secara manual. Banyaknya wisatawan yang datang ke Wisata piantus karena info secara mulut ke mulut, ataupun pengetahuan dari pengunjung tersebut. Promosi belum dilakukan karena kurangnya pengetahuan dan keinginan pengelola sendiri. Pengelola mengharapkan promosi dilakukan apabila wisata piantus sudah tertata rapi, dan sudah layak untuk di promosikan.

Tata ruang wisata piantus masih sangat sederhana, dari tempat parkir, toko, warung makan, belum tertata selayaknya tempat wisata yang lain. Hal ini membuat pengelola belum berani dan merasa belum layak untuk dipublikasikan. Kurangnya pengetahuan juga merupakan salah satu faktor, sehingga membuat pengembangan wisata piantus sendiri belum maksimal. Pengelola dan masyarakat serta pemerintah mempunyai rencana dalam pengembangannya,. Berbagai macam promosi untuk menarik wisatawan berkunjung.

Beberapa upaya untuk pengembangan wisata piantus adalah sebagai berikut :  
Potensi alam yang ada di desa piantus, merupakan sumber daya potensial yang mampu menarik wisatawan lebih banyak, dari pada obyek wisata lainnya.  
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengembangkan wisata piantus menjadi Ekowisata untuk keluarga dan pendidikan, dengan memanfaatkan sumber daya yang

ada wisata piantus.

Masyarakat yang sangat peduli dengan kondisi alam piantus sendiri, baik kealamiannya, kebersihan, dan potensi yang ada.

Kegiatan pengembangan pariwisata di desa piantus tidak lepas dari partisipasi masyarakat. Dalam pengelolaan pariwisata, desa piantus sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat. Pihak pengelola desa piantus adalah masyarakat yang tinggal di kawasan desa piantus. Belum ada campur tangan investor dalam pengembangan pariwisata di desa piantus, sehingga masyarakat dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam pengembangan kegiatan pariwisata.

## **PEMBAHASAN**

### **Potensi wisata piantus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wisata Piantus, peneliti menemukan potensi wisata piantus. Dari wawancara yang sudah dilakukan kepada masyarakat / pengelola, potensi wisata yang ada di Desa Piantus ada 5 yaitu bukit piantus, situs dan makam, lomba sampan bedar, festival ngamping, dan kerajinan tangan. Dari ke lima potensi wisata tersebut masing-masing wisata memiliki keunikannya sendiri. Sehingga membuat potensi wisata ini memiliki keunikan atau ke khasan sendiri di banding wisata lainnya yang ada di sekitar Desa Piantus Kecamatan Sejangkung. Hal ini tercantum dalam pendapat Koen Meyers (2009:11) yang menyatakan bahwa objek , daya tarik, dan atraksi wisata ada 3 yaitu yang pertama natural resources (alami), yaitu potensi yang dikembangkan berupa pemandangan alam seperti gunung, pantai, danau, yang kedua atraksi budaya yaitu potensi yang dikembangkan lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan atau kehidupan manusia antara lain arsitektur rumah tradisional di desa, candi, tarian/kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman, makanan, yang ketiga atraksi buatan yaitu potensi yang dikembangkan menjadi atraksi wisata dipengaruhi oleh kreativitas manusia seperti acara olahraga,

berbelanja, pameran, festival musik. Atraksi-atraksi tersebut mendorong calon wisatawan untuk mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi berdasarkan motif perjalanan.

Sesuai fakta dilapangan wisata Piantus ini memiliki lokasi yang sangat strategis bagi pengunjung. Hal ini tercantum dalam pendapat Dirjen Pariwisata (1980) dalam prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M.S 2015 yang menyatakan jenis pariwisata dilihat dari dari berbagai aspek, sesuai sifat dan dimensi pariwisata, yaitu jenis pariwisata menurut letak yang termasuk dalam pariwisata lokal (lokal Tourism), yaitu perjalanan wisata jarak dekat seperti piknik ke luar kota atau tempat wisata yang ditempuh beberapa jam dengan kendaraan mobil.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wisata Piantus, peneliti menemukan potensi wisata bukit piantus sesuai dengan objek wisata. Seperti dikatakan Dirjen Pariwisata (1980) dalam prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M.S 2015 yang menyatakan jenis pariwisata dilihat dari dari berbagai aspek, sesuai sifat dan dimensi pariwisata, yaitu jenis pariwisata menurut objek wisata, yaitu pariwisata alam (natural tourism), yaitu objek wisata yang menyuguhkan atraksi asli dari alam atau lingkungan pulau, pegunungan, laut, pantai, kekayaan flora fauna.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wisata Piantus, peneliti menemukan potensi wisata situs dan makam sesuai dengan objek wisata. Seperti dikatakan Dirjen Pariwisata (1980) dalam prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M.S 2015 yang menyatakan jenis pariwisata dilihat dari dari berbagai aspek, sesuai sifat dan dimensi pariwisata, yaitu jenis pariwisata menurut objek wisata, yaitu pariwisata spiritual (pilgrim tourism), yaitu objek wisata seperti perjalanan haji ke mekkah bagi umat islam.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wisata Piantus, peneliti menemukan potensi wisata lomba sampan bedar sesuai dengan objek

wisata. Seperti dikatakan Dirjen Pariwisata (1980) dalam prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M.S 2015 yang menyatakan jenis pariwisata dilihat dari dari berbagai aspek, sesuai sifat dan dimensi pariwisata, yaitu jenis pariwisata menurut objek wisata, yaitu pariwisata olahraga (sport tourism), yaitu objek wisata yang menyedot pengunjung event olahraga tertentu seperti, olympiade, pesta olahraga SEA Games, Asian Games, dan sebagainya.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wisata Piantus, peneliti menemukan potensi wisata Festival ngamping dan kerajinan tangan sesuai dengan objek wisata. Seperti dikatakan Dirjen Pariwisata (1980) dalam prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M.S 2015 yang menyatakan jenis pariwisata dilihat dari dari berbagai aspek, sesuai sifat dan dimensi pariwisata, yaitu jenis pariwisata menurut objek wisata, yaitu pariwisata budaya (culture tourism), yaitu jenis pariwisata yang menonjolkan atraksi-atraksi budaya yang unik dan menarik telah menjadi ikon pariwisata suatu daerah.

#### **Faktor penghambat Pengembangan wisata Piantus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di wisata Piantus, peneliti menemukan potensi wisata piantus. Dari wawancara yang sudah dilakukan kepada 30 orang masyarakat / pengelola, faktor penghambat pengembangan pariwisata piantus disebabkan oleh 5 faktor, yakni Kurangnya pengetahuan pengelola ataupun masyarakat dalam pengembangan wisata piantus, Sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, hal ini disebabkan selainnya minimnya pengetahuan seperti yang disebutkan diatas hal tersebut juga didukung dengan kurangnya dana yang digunakan untuk pembangunan, Belum adanya promosi wisata piantus, baik dari pengelola maupun pemerintah, selain penataan lahan yang belum dilakukan, wisata piantus masih sederhana secara fisik, Pemerintah melalui dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum

memiliki perhatian khusus dalam pengembangan wisata piantus, serta antusias masyarakat yang sangat tinggi dapat menyebabkan tindakan yang tidak terkendali dalam pengembangan wisata piantus, dikhawatirkan terexploitasi dan akan merusak ke alamiannya. Hal ini tercantum dalam pendapat Dinamik (2013:7) yang menyatakan bahwa peluang dan tantangan menjelaskan pariwisata pedesaan merupakan suatu destinasi pariwisata yang mempunyai unsur-unsur dan komponen-komponen yaitu, objek daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, pengelolaan berbasis lokal, dan sistem organisasi yang terstruktur. Kelima hal tersebut merupakan unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus sesuai dalam pengembangan wisata.

Sesuai fakta yang ada di lapangan, masyarakat / pengelola mengatakan sangat kesulitan dalam pengembangan wisata di karenakan Kurangnya pengetahuan pengelola ataupun masyarakat dalam pengembangan wisata piantus. Sehingga membuat wisata piantus tidak dapat berkembang secara maksimal.

Selanjutnya Sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, hal ini disebabkan selainnya minimnya pengetahuan seperti yang disebutkan diatas hal tersebut juga didukung dengan kurangnya dana yang digunakan untuk pembangunan. Sehingga membuat fasilitas ataupun sarana dan prasarana masih ala kadarnya ataupun seadanya. Yang membuat wisata piantus menjadi kurang menarik. Hal ini tercantum dalam pendapat Dinamik (2013:17) yang menyatakan bahwa peluang dan tantangan menjelaskan pariwisata pedesaan merupakan suatu destinasi pariwisata yang komponen-komponen yaitu, akomodasi, atraksi, dan organisasi. Ketiga hal tersebut merupakan komponen-komponen yang harus sesuai dalam pengembangan wisata.

Selanjutnya Belum adanya promosi wisata piantus, baik dari pengelola maupun pemerintah, selain penataan lahan yang belum dilakukan, wisata piantus masih sederhana secara fisik. Hal tersebut lah

yang membuat wisata piantus ini masih belum di promosikan ke masyarakat luas, dikarenakan takut pengunjung merasa kecewa. Hal ini tercantum dalam pendapat Dinamik (2013:9) yang menyatakan bahwa penawaran pengembangan pariwisata didorong oleh 3 faktor, yaitu yang pertama memiliki potensi alam dan budaya, yang kedua kawasan pedesaan memiliki lingkungan yang asli, dan yang ketiga daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang lambat.

Selanjutnya Pemerintah melalui dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum memiliki perhatian khusus dalam pengembangan wisata piantus. Dikarenakan kurangnya koordinasi ataupun kerja sama dari pihak pengelola / masyarakat dengan pemerintah, yang membuat pihak dinas menjadi tidak memiliki niat untuk meninjau potensi yang ada di desa piantus.

Selanjutnya Antusias masyarakat yang sangat tinggi dapat menyebabkan tindakan yang tidak terkendali dalam pengembangan wisata piantus, dikhawatirkan terexploitasi dan akan merusak ke alamiannya. Hal ini yang menyebabkan kurang menarik nya wisata piantus.

Dari uraian diatas dapat dilihat beberapa faktor penghambat pengembangan wisata Piantus yang menjadi masalah utama dalam pengembangan wisata. Dari hasil wawancara yang didapat peneliti, kebanyakan narasumber menjawab yang menjadi masalah utama dalam penghambat pengembangan wisata piantus ini adalah sarana dan prasarana yang kurang.

#### **Upaya pengembangan Wisata Piantus**

Berdasarkan pada hasil penelitian untuk mengatasi hambatan pengembangan wisata piantus, berdasarkan wawancara yang dilakukan upaya yang dilakukan pengelola /masyarakat serta pemerintah untuk mengatasi hambatan pengembangan wisata yaitu, Mengadakan acara Tahunan, Bekerjasama Dengan Perusahaan Penyedia jasa Pariwisata, Mengadakan Lomba Desain Icon piantus, Website Dan Jejaring Sosial, Pemasangan Baliho, Reklame dan

Penunjang Arah . selain itu pihak dinas pariwisata juga akan menawarkan sesuatu yang berbeda dan istimewa yaitu ekowisata piantus yang mana dari pengembangan ekowisata tersebut akan menghasilkan beberapa prograam yaitu pengembangan wisata alam, pengembangan aktivitas outbont, pengembangan wisata budaya, dan pengembangan aktivitas pembuatan kerajinan tangan yang didukung dari aspek potensi alam yang masih asri karena masyarakat masih sangat peduli dengan kondisi alam.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Wisata piantus merupakan wisata dengan potensi wisata yang beragam, seperti : Bukit Piantus, situs atau makam datok kullup, festival ngamping, lomba sampan bedar, serta hasil kerajinan tangan yang membuat wisata piantus ini memiliki keunikan sendiri terhadap potensi wisatanya, sehingga jika dikelola atau dikembangkan dengan maksimal akan membuat wisata piantus ini menjadi salah satu wisata yang digemari oleh wisatawan terlebih lagi piantus ini masih menanamkan budaya atau tradisi sekitar.

Hambatan dalam pengembangan wisata piantus, yaitu kurangnya pengetahuan tentang pengembangan bagi pengelola, terbatasnya dana yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana , dan kurangnya kerjasama pemerintah dengan pengelola ataupun masyarakat. Untuk faktor pendukung berupa potensi yang ada di wisata piantus, Pemerintah yang sudah merencanakan pengembangan ekowisata. Promosi belum pernah dilakukan karena menurut pengelola ataupun masyarakat desa piantus merasa belum layak untuk dipromosikan karena belum layak menjadi salah satu tempat wisata unggulan, selain tersebut pemerintah sudah mempunyai beberapa rencana dalam promosi untuk menarik datangnya

Upaya yang dilakukan pengelola/ masyarakat serta pemerintah untuk mengatasi hambatan pengembangan wisata

yaitu, Mengadakan acara Tahunan, Bekerjasama Dengan Perusahaan Penyedia jasa Pariwisata, Mengadakan Lomba Desain Icon piantus, Website Dan Jejaring Sosial, Pemasangan Baliho, Reklame dan Penunjang Arah.

### **SARAN**

Pengelola atau masyarakat untuk tetap mempertahankan keindahan, kebersihan, serta lebih kreatif dalam mengembangkan wisata piantus sebagai wisata unggulan di kecamatan sejangkung, khususnya Kabupaten Sambas.

Pemerintah untuk mengadakan pelatihan – pelatihan untuk pengelola atau masyarakat, agar menambah pengetahuan Pengelola atau masyarakat dalam mengembangkan wisata paintus.

Pemerintah selalu melakukan komunikasi dan kerjasama, agar pengembangan wisata piantusberj alan secara seimbang.

Memberi masukan kepada pengelola atau pun masyarakat untuk memberi nama tempat wisata yang lebih spesifik seperti wisata sejarah piantus.

Memberi masukan kepada pengelola atau pun masyarakat untuk membuat peta wisata.

Memberikan masukan ke dinas terkait potensi wisata yang ada, seperti apa yang menjadi potensi atau khas wisata ini, apa yang membuatnya beda sama wisata lain, agar wisata ini kedepannya bisa lebih baik lagi.

Wisatawan Wisatawan diharapkan tetap menjaga kebersihan dan kealamian wisata piantus.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Direktur Jenderal Pariwisata (1985). *Pengantar Pariwisata Indonesia* , Jakarta : Direktorat Jendral Pariwisata
- Edi, & Yoeti (2016). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : Pradnya paramita.
- Husain, H,M & Yoeti, (2016). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : Pradnya paramita.

- Ismayanti, (2010), *Pengantar Pariwisata*, Jakarta : PT Gramedia Widya Sarana.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, J, Lexy. (2014). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yoeti, E,S. (2016). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : Pradnya paramita.